

Pemberdayaan Masyarakat Desa Cempaka melalui Program Kampung Terang dan Literasi Berbasis Pendekatan Partisipatif

Abby Yazid Bustommy*¹, Robiatul Adawiyah², Mochammad Rendy Wijaya³

¹ Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Tangerang Raya, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tangerang Raya, Indonesia

³ Program Studi Sistem Informasi, Universitas Tangerang Raya, Indonesia

*e-mail: Bustommy.abbyyazid@gmail.com

Abstrak

Desa Cempaka, Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang masih menghadapi permasalahan minimnya penerangan jalan lingkungan dan keterbatasan akses literasi masyarakat, yang berdampak pada rendahnya rasa aman dan kurang optimalnya penguatan kapasitas sumber daya manusia. Kondisi tersebut memerlukan intervensi yang tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga partisipatif dan berkelanjutan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui integrasi Program Kampung Terang dan Program Literasi dengan pendekatan partisipatif. Metode pelaksanaan meliputi identifikasi kebutuhan, perencanaan bersama masyarakat, pemasangan sembilan titik lampu penerangan jalan, pelaksanaan kegiatan literasi nonformal, serta evaluasi menggunakan kuesioner skala Likert 1-5 yang disebarkan kepada 30 responden penerima manfaat program. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan rasa aman lingkungan, meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan fasilitas umum, serta bertambahnya minat baca peserta kegiatan literasi. Evaluasi kepuasan masyarakat menunjukkan nilai rata-rata 3,83 yang termasuk kategori puas. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif melalui integrasi program lingkungan dan literasi efektif dalam mendukung pemberdayaan masyarakat desa secara berkelanjutan.

Kata kunci: Desa Cempaka, Kampung Terang, Literasi, Pemberdayaan Masyarakat, Pendekatan Partisipatif

Abstract

Cempaka Village, Cisoka Subdistrict, Tangerang Regency still faces problems of inadequate street lighting and limited access to literacy for the community, which has an impact on low levels of security and suboptimal human resource capacity building. These conditions require intervention that is not only physical, but also participatory and sustainable. This community service activity aims to empower the community through the integration of the Bright Village Program and the Literacy Program with a participatory approach. The implementation methods include identifying needs, joint planning with the community, installing nine street lights, conducting non-formal literacy activities, and evaluating using a 1-5 Likert scale questionnaire distributed to 30 respondents who benefited from the program. The results of the activity showed an increase in the sense of environmental safety, increased community participation in the maintenance of public facilities, and an increase in the reading interest of literacy activity participants. The community satisfaction evaluation showed an average score of 3.83, which is classified as satisfied. These findings indicate that a participatory approach through the integration of environmental and literacy programs is effective in supporting sustainable rural community empowerment.

Keywords: Cempaka Village, Bright Village, Literacy, Community Empowerment, Participatory Approach.

1. PENDAHULUAN

Desa Cempaka, Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang memiliki wilayah seluas sekitar 285 hektare dengan jumlah penduduk kurang lebih 11.092 jiwa serta kepadatan mencapai 3.878 jiwa/km² (Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang, 2025). Tingginya kepadatan penduduk tersebut menuntut tersedianya infrastruktur lingkungan yang memadai serta penguatan kapasitas sumber daya manusia secara berkelanjutan. Hasil observasi awal di wilayah RT 03 dan RT 04 RW 08 menunjukkan bahwa dari 12 titik jalan lingkungan utama, hanya 3 titik yang memiliki penerangan memadai, sedangkan 9 titik lainnya berada dalam kondisi minim

pencahayaan pada malam hari. Kondisi ini membatasi visibilitas serta menurunkan persepsi rasa aman masyarakat dalam melakukan aktivitas sosial di lingkungan permukiman.

Selain permasalahan infrastruktur, aspek literasi masyarakat juga menjadi perhatian. Sebelum intervensi dilakukan, rata-rata kehadiran anak dalam kegiatan belajar nonformal di lingkungan desa hanya berkisar 8–10 peserta per pertemuan. Rendahnya partisipasi tersebut menunjukkan bahwa penguatan literasi berbasis komunitas belum berjalan optimal. Literasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kapasitas berpikir kritis, partisipasi sosial, serta kualitas sumber daya manusia masyarakat desa. Penguatan literasi berbasis komunitas juga terbukti berkontribusi dalam peningkatan kapasitas sosial masyarakat desa serta keterampilan abad ke-21 melalui keterlibatan aktif warga dalam kegiatan pembelajaran nonformal. Program literasi masyarakat yang dilaksanakan melalui pelatihan berbasis teknologi maupun gerakan membaca di tingkat desa terbukti mampu meningkatkan minat belajar, keterampilan kognitif, serta partisipasi aktif anak dalam kegiatan pendidikan nonformal (Arsyad et al., 2023; Mustoip et al., 2024).

Upaya pemberdayaan masyarakat desa idealnya tidak hanya berfokus pada perbaikan infrastruktur fisik, tetapi juga pada penguatan kapasitas sosial dan pendidikan secara simultan. Pendekatan partisipatif menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam proses pembangunan melalui keterlibatan aktif dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program berbasis komunitas. Penerapan pendekatan seperti *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dan *Participatory Action Research* (PAR) terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif serta rasa memiliki masyarakat terhadap program pemberdayaan desa (Hafizoh et al., 2026; Syaifuddin, 2024). Selain itu, strategi pemberdayaan berbasis partisipasi lokal juga dinilai efektif dalam mendorong keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa berkelanjutan (Yani & Wahyuni, 2024).

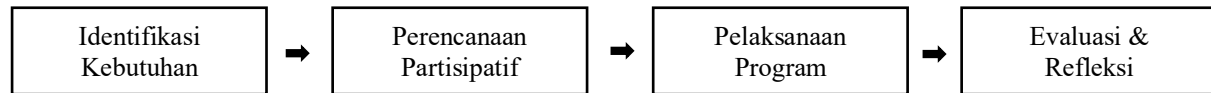
Namun demikian, berbagai program pengabdian yang dilaksanakan di tingkat desa masih cenderung bersifat sektoral, misalnya hanya berfokus pada literasi, penguatan ekonomi lokal, atau pembangunan infrastruktur secara terpisah. Pendekatan yang terfragmentasi tersebut berpotensi menghasilkan dampak yang parsial dan kurang berkelanjutan. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi pemberdayaan masyarakat berbasis partisipasi lokal dalam berbagai sektor program desa mampu meningkatkan kemandirian serta keberlanjutan pembangunan masyarakat (Mubaroq et al., 2025; Zahroh et al., 2025).

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui integrasi Program Kampung Terang dan Program Literasi berbasis pendekatan partisipatif sebagai upaya pemberdayaan masyarakat yang mengombinasikan intervensi fisik dan penguatan kapasitas sosial dalam satu kerangka implementasi program berbasis komunitas. Program Kampung Terang difokuskan pada pemasangan penerangan jalan lingkungan untuk meningkatkan rasa aman masyarakat, sedangkan Program Literasi bertujuan meningkatkan partisipasi belajar anak melalui kegiatan nonformal berbasis komunitas. Integrasi kedua program ini diharapkan mampu menciptakan dampak yang lebih komprehensif dalam mendukung pemberdayaan masyarakat Desa Cempaka secara berkelanjutan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Juli–Agustus 2025 di Desa Cempaka, Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang. Sasaran kegiatan meliputi warga RT 03 dan RT 04 RW 08, anak usia sekolah dasar, serta pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) setempat. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif, yaitu pendekatan pemberdayaan yang menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif dalam proses pembangunan melalui keterlibatan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Pendekatan ini dinilai efektif dalam meningkatkan rasa memiliki (*sense of ownership*) serta keberlanjutan program berbasis komunitas. Implementasi metode partisipatif seperti *Participatory Rural Appraisal* (PRA) maupun *Methodology for Participatory Assessment* (MPA) telah banyak digunakan dalam program pemberdayaan masyarakat desa karena mampu

meningkatkan keterlibatan warga dalam proses identifikasi kebutuhan, pengambilan keputusan, serta pelaksanaan kegiatan berbasis potensi lokal, sekaligus memperkuat rasa memiliki (sense of ownership) dan keberlanjutan program berbasis komunitas (Hafizoh et al., 2026; Napsiyah et al., 2024; Syaifuddin, 2024; Wirawan et al., 2021). Alur pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alur Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat
(Sumber: Diolah Penulis, 2025)

2.1 Identifikasi Kebutuhan

Tahap awal dilakukan melalui observasi lapangan dan diskusi bersama perangkat desa, RT/RW, serta masyarakat. Identifikasi kebutuhan berbasis partisipasi penting untuk memastikan bahwa program yang dirancang sesuai dengan kondisi nyata dan kebutuhan masyarakat. Pendekatan partisipatif dalam proses identifikasi kebutuhan terbukti mampu meningkatkan akurasi perencanaan program pembangunan desa berbasis komunitas (Irwan et al., 2021). Hasil identifikasi menunjukkan dua permasalahan utama, yaitu minimnya penerangan jalan di beberapa titik lingkungan serta rendahnya partisipasi anak dalam kegiatan literasi nonformal.

2.2 Perencanaan Partisipatif

Berdasarkan hasil identifikasi, dilakukan perencanaan program melalui musyawarah bersama masyarakat. Tahap ini mencakup penentuan lokasi pemasangan lampu, penyusunan jadwal kegiatan literasi, serta bentuk dukungan terhadap UMKM dan penghijauan. Perencanaan partisipatif terbukti meningkatkan efektivitas implementasi program serta memperkuat komitmen masyarakat terhadap keberlanjutan kegiatan pembangunan desa (Yani & Wahyuni, 2024).

2.3 Pelaksanaan Program

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga komponen utama:

1. Program Kampung Terang

Dilaksanakan melalui pemasangan sembilan titik lampu penerangan jalan pada lokasi yang sebelumnya minim pencahayaan. Masyarakat terlibat dalam penentuan titik prioritas dan pemeliharaan awal fasilitas sebagai bentuk keterlibatan langsung dalam implementasi program berbasis komunitas.

2. Program Literasi

Dilaksanakan melalui perpustakaan keliling dan bimbingan belajar bagi anak usia sekolah. Peningkatan minat baca diukur melalui:

- Jumlah kehadiran peserta pada setiap pertemuan, dan
- Tingkat partisipasi aktif dalam kegiatan membaca serta diskusi.

Penguatan literasi melalui pendidikan berbasis komunitas berperan dalam meningkatkan kapasitas sosial masyarakat desa melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran nonformal (Qondias et al., 2025).

3. Program Pendukung

Program pendukung meliputi penanaman 50 bibit pohon sebagai bagian dari penghijauan lingkungan serta pendampingan promosi terhadap 5 pelaku UMKM lokal. Penguatan ekonomi lokal melalui pemberdayaan berbasis partisipasi masyarakat terbukti mampu meningkatkan kemandirian ekonomi warga desa (Zahroh et al., 2025).

2.4 Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 30 responden yang terdiri dari:

- 15 warga penerima manfaat Program Kampung Terang
- 15 peserta dan/atau wali peserta Program Literasi

Instrumen evaluasi menggunakan skala Likert 1–5 dengan indikator:

1. Kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat
2. Peningkatan keterampilan/pengetahuan
3. Keberlanjutan program
4. Manfaat jangka panjang
5. Penyelesaian masalah
6. Partisipasi masyarakat

Data dianalisis secara deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata skor pada masing-masing indikator untuk menentukan tingkat kepuasan masyarakat. Model evaluasi berbasis partisipasi memungkinkan masyarakat berperan sebagai penilai terhadap program yang mereka terima sehingga hasil evaluasi menjadi lebih kontekstual dan reflektif terhadap kebutuhan lokal (Syaifuddin, 2024).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Capaian Program Secara Umum

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Cempaka menghasilkan capaian yang dapat dilihat secara kuantitatif maupun kualitatif. Hasil kegiatan mencerminkan implementasi pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat dalam setiap tahapan program.

Tabel 1. Capaian Program Pengabdian Masyarakat di Desa Cempaka

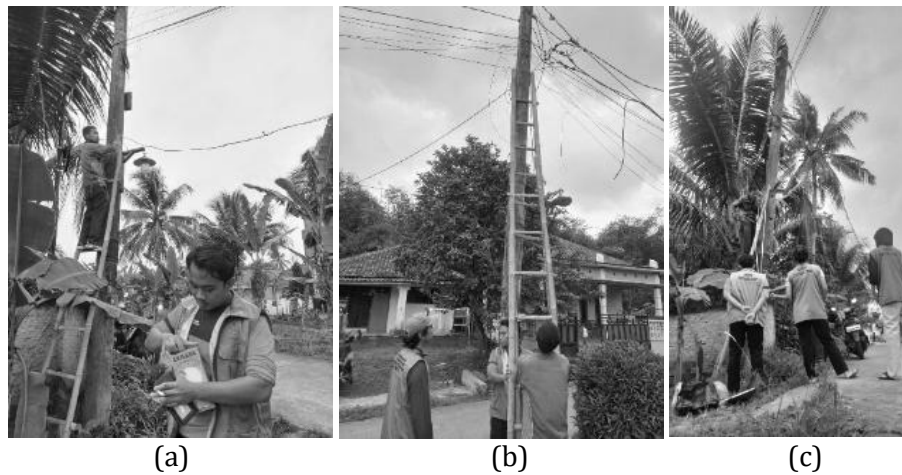
Indikator	Sebelum	Sesudah
Titik lampu aktif	3 titik	12 titik
Kehadiran literasi	8–10 anak	15–18 anak
Persepsi rasa aman	Rendah (kualitatif)	Meningkat
Partisipasi warga	Pasif	Aktif terlibat

Sumber: Pengolahan Data Primer (2025)

Perbandingan kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan program menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada aspek infrastruktur maupun partisipasi masyarakat. Jumlah titik lampu aktif meningkat sebesar 300% dari kondisi awal, sedangkan kehadiran peserta kegiatan literasi meningkat sekitar 70–80% per pertemuan. Perubahan ini mengindikasikan bahwa intervensi berbasis partisipasi mampu mendorong keterlibatan masyarakat secara lebih aktif dalam pemanfaatan fasilitas lingkungan dan kegiatan pendidikan nonformal.

3.2 Dampak Program Kampung Terang

Pemasangan 9 titik lampu penerangan jalan meningkatkan jumlah titik aktif dari 3 menjadi 12 titik. Secara kualitatif, peningkatan penerangan jalan lingkungan berkontribusi terhadap meningkatnya visibilitas serta persepsi keamanan masyarakat dalam melakukan aktivitas sosial pada malam hari.



Gambar 2. Pemasangan Lampu Penerangan Jalan Lingkungan beberapa titik
(a) Titik ke-3, (b) Titik ke-4, (c) Titik ke-9
Sumber: Observasi Lapangan (2025)

Hasil evaluasi terhadap 15 responden menunjukkan:

- Penyelesaian masalah: skor rata-rata 4,0
- Keberlanjutan program: skor 4,0

Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan infrastruktur lingkungan permukiman juga berkontribusi terhadap peningkatan kenyamanan serta persepsi keamanan lingkungan melalui partisipasi aktif dalam proses perencanaan dan implementasi fasilitas publik. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa terbukti mampu meningkatkan efektivitas pemanfaatan fasilitas umum serta memperkuat tanggung jawab kolektif terhadap keberlanjutan hasil pembangunan (Elvandari et al., 2025; Hartomi et al., 2023). Selain itu, keterlibatan warga dalam proses pembangunan berbasis komunitas juga berperan dalam meningkatkan kualitas lingkungan sosial serta mendukung keberhasilan program pembangunan desa secara berkelanjutan (Ulum & Suryani, 2021). Dalam konteks Desa Cempaka, peningkatan rasa aman lebih dirasakan dalam bentuk persepsi subjektif warga dibandingkan data kriminalitas formal. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program PKM tidak selalu harus diukur dengan indikator makro, tetapi dapat dilihat dari perubahan persepsi dan kenyamanan masyarakat. Keterlibatan warga dalam penentuan titik lampu prioritas juga memperkuat rasa memiliki terhadap fasilitas yang dibangun. Partisipasi masyarakat sejak tahap perencanaan terbukti berkontribusi terhadap keberlanjutan implementasi program pembangunan desa berbasis komunitas karena masyarakat berperan sebagai aktor utama dalam proses pengambilan keputusan (Syiaifuddin, 2024).

3.3 Program Literasi

Program literasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam jumlah kehadiran peserta. Sebelum intervensi, kehadiran rata-rata 8–10 anak per pertemuan, sedangkan selama program berlangsung meningkat menjadi 15–18 anak per pertemuan (peningkatan 70–80%). Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan literasi berbasis komunitas mampu meningkatkan daya tarik kegiatan belajar nonformal. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa model literasi partisipatif berbasis komunitas mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui interaksi sosial dalam ruang belajar nonformal yang difasilitasi oleh masyarakat (Qondias et al., 2025; Simo et al., 2025). Hasil evaluasi terhadap 15 responden peserta/wali menunjukkan indikator manfaat jangka panjang memperoleh skor tertinggi (5,0). Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa model literasi partisipatif berbasis komunitas mampu meningkatkan keterampilan baca tulis siswa melalui keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pembelajaran nonformal. Temuan ini mengindikasikan bahwa masyarakat memandang literasi sebagai investasi jangka panjang bagi perkembangan anak. Hal ini konsisten dengan

temuan studi literasi komunitas partisipatif yang menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dan masyarakat dalam ruang belajar nonformal memperkuat motivasi belajar anak (Purwo et al., 2025).

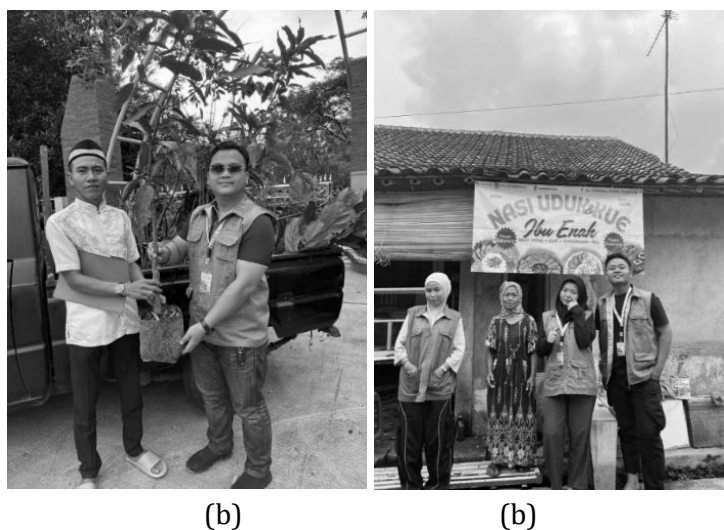


Gambar 3. Kegiatan Literasi melalui Pendidikan Nonformal di Desa Cempaka
Sumber: Observasi Lapangan (2025)

Lebih jauh, kegiatan literasi tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga menciptakan ruang interaksi sosial yang memperkuat hubungan antara mahasiswa dan masyarakat. Dengan demikian, kegiatan literasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan kemampuan membaca, tetapi juga sebagai media pemberdayaan sosial yang mendorong interaksi komunitas serta partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembelajaran nonformal.

3.4 Program Pendukung: Penghijauan dan UMKM

Program penghijauan melalui penanaman 50 bibit pohon meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat. Meskipun dampaknya belum dapat diukur dalam jangka pendek, partisipasi warga dalam penanaman menunjukkan adanya komitmen terhadap perbaikan lingkungan. Sementara itu, pendampingan terhadap 5 UMKM memberikan penguatan pada aspek promosi dan identitas usaha. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan desa perlu mencakup dimensi lingkungan dan ekonomi secara simultan. Integrasi lintas sektor dalam pemberdayaan masyarakat desa menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif berbasis komunitas yang mencakup dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan mampu meningkatkan kemandirian masyarakat serta keberlanjutan program pembangunan desa (Mubaroq et al., 2025; Zahroh et al., 2025).



Gambar 4. (a) Kegiatan Penghijauan (b) Dukungan UMKM Lokal
Sumber: Observasi Lapangan (2025)

3.5 Evaluasi Kepuasan Masyarakat

Evaluasi dilakukan terhadap 30 responden dengan menggunakan skala Likert 1–5 menghasilkan rata-rata skor 3,83 (kategori puas). Evaluasi Program Kampung Terang terhadap 15 responden menunjukkan rata-rata skor kepuasan sebesar 4,0 pada indikator penyelesaian masalah dan keberlanjutan program. Sementara itu, evaluasi terhadap 15 responden Program Literasi menunjukkan skor tertinggi pada indikator manfaat jangka panjang sebesar 5,0.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Kepuasan Masyarakat

Indikator	Skor Likert
Kesesuaian program	3,0
Peningkatan keterampilan	3,0
Keberlanjutan	4,0
Manfaat jangka panjang	5,0
Penyelesaian masalah	4,0
Partisipasi masyarakat	4,0
Rata-rata	3,83

Sumber: Pengolahan Data Primer (2025)

Skor tertinggi pada indikator manfaat jangka panjang (5,0) menunjukkan bahwa masyarakat memandang program memiliki dampak berkelanjutan. Namun, skor 3,0 pada kesesuaian program dan peningkatan keterampilan menunjukkan adanya ruang perbaikan dalam aspek desain kegiatan dan penguatan kapasitas yang lebih terukur. Analisis ini menunjukkan bahwa meskipun program dinilai berhasil, penyempurnaan desain program berbasis kebutuhan spesifik masyarakat tetap diperlukan.

3.6 Kendala Implementasi Program

Pelaksanaan program tidak terlepas dari beberapa kendala teknis dan sosial, di antaranya keterbatasan koordinasi awal dalam menentukan titik prioritas pemasangan lampu, penyesuaian instalasi listrik pada lokasi dengan kondisi jaringan yang berbeda, serta keterbatasan waktu partisipasi orang tua dalam mendampingi kegiatan literasi anak. Kendala tersebut berdampak pada penjadwalan ulang beberapa kegiatan pada tahap awal implementasi. Namun demikian, melalui musyawarah bersama masyarakat, permasalahan dapat diselesaikan secara kolektif sehingga tidak menghambat keberlanjutan program secara keseluruhan.

3.7 Pembahasan

Secara keseluruhan, integrasi Program Kampung Terang dan Literasi menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat desa lebih efektif ketika intervensi fisik dan penguatan kapasitas dilakukan secara simultan. Program Kampung Terang menciptakan kondisi lingkungan yang lebih aman, sementara Program Literasi memperkuat kapasitas sumber daya manusia. Kombinasi ini menghasilkan dampak yang saling melengkapi dan meningkatkan partisipasi warga. Dengan demikian, model pengabdian berbasis integrasi program dan pendekatan partisipatif dapat menjadi alternatif praktik pemberdayaan desa yang lebih komprehensif dan berkelanjutan. Implementasi program berbasis partisipasi masyarakat yang mengintegrasikan intervensi fisik dan penguatan kapasitas sosial menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan kolaboratif lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa. Pendekatan pemberdayaan berbasis komunitas juga berperan dalam memperkuat kapasitas sosial masyarakat melalui pemanfaatan nilai lokal dan partisipasi aktif dalam proses pembangunan desa berkelanjutan (Wulandari, 2024). Hal ini sejalan dengan temuan penelitian

yang menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif mampu memperkuat keberlanjutan program melalui peningkatan rasa tanggung jawab kolektif masyarakat terhadap hasil pembangunan yang dicapai (Hafizoh et al., 2026; Irwan et al., 2021). Selain itu, integrasi program berbasis teknologi dan literasi digital dalam pendekatan partisipatif juga terbukti mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam transformasi desa menuju konsep *smart village* (Irsyad et al., 2025). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat berpengaruh terhadap peningkatan partisipasi dalam pembangunan infrastruktur pedesaan (Zubaidah et al., 2024).

4. KESIMPULAN

Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Desa Cempaka meliputi keterbatasan penerangan jalan lingkungan serta rendahnya partisipasi anak dalam kegiatan literasi nonformal berbasis komunitas. Untuk menjawab permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dengan mengintegrasikan Program Kampung Terang dan Program Literasi dalam satu kerangka pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan jumlah titik lampu aktif dari 3 menjadi 12 titik serta peningkatan rata-rata kehadiran peserta kegiatan literasi dari 8–10 anak menjadi 15–18 anak per pertemuan. Evaluasi terhadap 30 responden menunjukkan tingkat kepuasan masyarakat berada pada kategori puas dengan rata-rata skor 3,83, serta skor tertinggi pada indikator manfaat jangka panjang sebesar 5,0. Temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi intervensi fisik dan penguatan kapasitas sosial mampu meningkatkan partisipasi masyarakat serta persepsi rasa aman dan kenyamanan lingkungan.

Dari aspek keberlanjutan, keterlibatan masyarakat dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program mendorong terbentuknya rasa memiliki terhadap fasilitas yang dibangun serta kegiatan literasi yang dilaksanakan. Partisipasi aktif masyarakat dalam pemeliharaan lampu penerangan jalan dan keberlanjutan kegiatan belajar nonformal menunjukkan potensi keberlanjutan program secara mandiri di tingkat komunitas.

Dengan demikian, model pengabdian berbasis integrasi program fisik dan sosial melalui pendekatan partisipatif dapat menjadi alternatif praktik pemberdayaan masyarakat desa yang lebih komprehensif dan berkelanjutan. Model ini berpotensi direplikasi pada wilayah dengan karakteristik permasalahan serupa dalam rangka mendukung pembangunan desa berbasis komunitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Cempaka atas dukungan dan fasilitasi selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada perangkat RT/RW serta masyarakat Desa Cempaka yang telah berpartisipasi aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Program Kampung Terang dan Literasi berbasis pendekatan partisipatif.

Apresiasi turut diberikan kepada Universitas Tangerang Raya atas dukungan akademik dan kelembagaan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Selain itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh tim pelaksana kegiatan yang telah berkontribusi dalam implementasi program di lapangan, yaitu Dimas Ari Fitrianto, Ananda Nur Syahputra, Robiatul Adawiyah, Rita Agustina, Pepi Susanti, Himmatul Alawiyah, Ahmad Suiman, Aldiansyah Putra Ibrahim, Ari Ramadhani, Indriani Puji Astuti, Intan, Iqbal Septa Syahrilana, Juwita Lestari, Lilis Nurhartati, Meri Andiani, Muhammad Iqbaludin, Muhammad Sahrul Maulana, Sri Susilawati, Viola Aryanto Pratiwi, Yulita Mbepa, dan Mochammad Rendy Wijaya atas partisipasi aktif dalam mendukung perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Cempaka.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. A. J., Sulistyio, L., Rahayu, W., & Fatmawati, E. (2023). *Upaya Peningkatan Literasi Digital Masyarakat Melalui Program Pelatihan Komputer Di Desa Terpencil*. 4(1), 654–661.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang. (2025). *Kecamatan Cisoka dalam angka 2025*. <https://tangerangkab.bps.go.id/>
- Elvandari, D. A., Anwar, S., & Kasogi, M. A. (2025). Development Policy and Management Review (DPMR). *Development Policy and Management Review (DPMR)*, 5(1), 39–51.
- Hafizoh, N., Rachmanita, V., Maulidya, W. S., Irsyadilla, P., Haris, A., Anto, F., Artikel, I., Jatirejo, D. D., Lekok, K., & Pasuruan, K. (2026). *Pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesehatan lingkungan melalui participatory action*. 7(10), 14–30. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v7i1.24286>
- Hartomi, Sopandi, A., & Irham. (2023). Peningkatan partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pembangunan infrastruktur desa jayalaksana. *An-Nizam*, 02, 80–87.
- Irsyad, Trisiana, A., & Wartoyo. (2025). Peningkatan pemberdayaan masyarakat di Desa Mlese melalui implementasi aplikasi Smart Village. *Global Citizen*, 2, 2–12.
- Irwan, Latif, A., & Mustanir, A. (2021). *PEMBANGUNAN DI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG dalam jangka panjang sehingga memerlukan perencanaan yang tepat dan akurat . yang memungkinkan masyarakat banyak berpartisipasi langsung di dalam proses*. 9(2), 5–8.
- Mubarq, H. N. H. Al, Sholichah, N., & Widyawati. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Partisipasi Lokal melalui Pengelolaan Desa Wisata di Desa Panglipuran, Bali untuk Mendukung Kemandirian Ekonomi. *Jurnal Mutiara*, 3(1), 103–119.
- Mustoip, S., Nurmali, S. A., & Ambiya, N. (2024). *Program Gerakan Meningkatkan Literasi dan Pengetahuan (GEMILANG) Sebagai Upaya Peningkatan Minat Baca Siswa SD di Desa Gombang Kabupaten Cirebon*. 3(1), 25–32.
- Napsiyah, S., Faizah, E. N., Nurmaisya, I., Maharani, P. I., & Nurhaliza, S. (2024). Berbasis Potensi : Implementasi Methodology for Participatory Assessment (MPA) Di Kampung Tanjung. *Lindayasos*.
- Purwo, A., Utomo, Y., Yuniawan, T., Pramono, D., Yanitama, A., & Puspita, M. A. (2025). *Pemberdayaan Komunitas Literasi SOUL untuk Meningkatkan Keterampilan Baca Tulis Siswa Sekolah Dasar di Kota Semarang melalui Pendekatan Partisipatif Empowering the SOUL Literacy Community to Improve Elementary Students Reading and Writing Skills in Semara*. 2(September), 42–55.
- Qondias, D., Meo, A. R., & Poang, F. (2025). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kampanye Literasi Dan Pendidikan Di Desa Malanuz*. 3(April), 140–146.
- Simo, K., Boyolali, K., Afif, M., Binnizar, A., Faadhilah, H. A., Az, K. A., & Mahendra, N. R. (2025). *Upaya Membangun Desa Cerdas melalui Penguatan Literasi , Numerasi , dan Adaptasi Teknologi di Desa*. 1, 1–10.
- Syaifuddin, A. (2024). *Penelitian Tindakan Partisipatif Metode Par (Participatory Action Research) Tantangan dan Peluang Dalam Pemberdayaan*. 19(02), 111–125.
- Ulum, S., & Suryani, D. A. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Gamplong. *JMPKP: Jurnal Manajemen Publik & Kebijakan Publik*, 3.
- Wirawan, P. E., Susanti, L. E., Ratih, K., & Sari, T. (2021). Model Participatory Rural Appraisal (Pra) Untuk Pemberdayaan Perempuan Berbasis Pendampingan Melalui Pelatihan Cake. *Abdi Masyarakat*, 01(01), 11–21.
- Wulandari, D. (2024). Implementasi Program Pemajuan Kebudayaan Desa: Tinjauan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Budaya Implementation of Pemajuan Kebudayaan Desa Program : A Review of Cultural-Based Community Empowerment. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9, 9–11. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v9i1.4489>
- Yani, A., & Wahyuni, T. (2024). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mendorong Partisipasi Pembangunan Berkelanjutan Berbasis Potensi Lokal di Desa Boyemare*. 10(September), 201–208.
- Zahroh, U. M., Damayanti, R., Melanie, D. P., Fajariansyah, M. H., & Oktavia, R. D. (2025). *Jurnal Penelitian Nusantara Pemberdayaan Umkm Berbasis Partisipasi Dalam Meningkatkan*

Ekonomi Warga Desa Kalianyar , Kecamatan Tamanan , Kabupaten Bondowoso. 1, 543–547.
Zubaidah, S., Indah, V. F., & Laili, R. (2024). *Partisipasi Pembangunan Infrastruktur Pedesaan Di Pedamaran Timur , Ogan Komering Ilir. 7*(September), 69–86.